

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengandung materi nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membantu manusia memenuhi tugas kekhalifahannya.¹ Metode pendidikan agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang bersumberkan pada Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW. Salah satu kunci utama dalam pendidikan agama Islam adalah metode keteladanan, di mana siswa memerlukan contoh nyata dari para pendidiknya, baik orang tua maupun guru, untuk memahami nilai-nilai dan ajaran agama Islam dengan baik.

Pendidikan agama Islam terdiri dari bidang Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Fiqh/Ibadah, Akhlak dan Sejarah. Selain itu pendidikan agama Islam juga meliputi bidang keseimbangan, diri, sesama manusia, Allah SWT dan makhluk lainnya. Termasuk hubungan diri dan lingkungan (*hablun minallah wa hablun minannas*).²

¹ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Juni, 2017), 240.

² Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Pendidikan agama Islam berubah nama menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Perubahan ini bukan tanpa sebab melainkan agar memperkuat misi ajaran Islam. Perubahan ini berdasarkan pada PP No.32/2013, Pasal 77 Ayat (1) Huruf a: bahwa “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.”³

Motivasi siswa berperan penting dalam proses pembelajaran. Jika motivasi siswa menurun, ini dapat memengaruhi prestasi belajar mereka secara negatif. Karena itu, guru harus memperhatikan dan memperkuat motivasi siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih giat, tekun, dan konsentrasi penuh.⁴ Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan mahasiswa.⁵ Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memiliki intensitas usaha dan upaya yang lebih tinggi dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan, pasal 77 ayat (1) huruf a.

⁴ Ghullam, Hamdu and Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Jurnal penelitian pendidikan* Vol. 12, No. 1, (2011): 82.

⁵ Yuriatson Yuriatson and A. Syamsinar Asmi. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 9, No. 2, (Desember, 2020): 973.

Motivasi belajar siswa di Indonesia tidak selalu mulus dan baik, adakalanya siswa mengalami masalah. Salah satu permasalahan besar yang pernah terjadi adalah menurunnya motivasi belajar siswa akibat sistem pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Saat itu, sekolah yang belum terbiasa dengan teknologi tentunya akan merasa tidak siap dan akan kewalahan dalam mengaplikasikan sistem pembelajaran baru bukan hanya mengenai fasilitas belajar yang tidak terpenuhi namun rendahnya kemampuan siswa dan guru terhadap penggunaan aplikasi belajar *online* akan menghambat proses pembelajaran *online*. Hambatan dan kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong, beliau menuturkan bahwa motivasi belajar dalam belajar pada PAI akan linear dengan hasil prestasi hasil belajarnya. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi juga prestasi belajarnya. Beliau juga menuturkan bahwa untuk membangkitkan motivasi bisa dengan beberapa metode pembelajaran, misalnya PAIKEM, Jigsaw, metode terapan / menjodohkan soal dengan pilihan jawaban yang

⁶ Pardede, Surya Darma, Sanggam Pardede, and Heni Areska Siregar, "Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2022): 5422-5431.

sudah disediakan dan lain-lain.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong, peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya adalah: kurangnya disiplin siswa, kurangnya atribut sekolah yang lengkap, dan siswa yang berhenti sekolah. Beberapa siswa juga tidak mengikuti ujian PAT dan PAS, dan nilai prestasi siswa cenderung rendah. Meskipun nilai harian siswa tinggi, nilai pada PAS menurun tajam karena siswa tidak diperbolehkan membuka buku atau menyontek. Fasilitas sekolah juga kurang memadai. Seperti hanya ada 3 ruangan kelas, 1 ruang guru dan satu WC yang digunakan oleh dewan guru. Fasilitas belajar lain juga seperti proyektor juga kurang memadai. Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya prestasi siswa disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa untuk belajar.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memilih judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong Lebak Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh

identifikasi masalah sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong tanggal 31 Januari 2023.

⁸ Hasil Observasi di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong tanggal 31 Januari 2023.

1. Motivasi siswa yang rendah.
2. Prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.
3. Siswa tidak disiplin dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam rangka memfokuskan penelitian pada aspek tertentu, penulis memutuskan untuk membuat batasan masalah. Cakupan masalah yang dibatasi pada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di smpn satu atap 2 lebakgedong lebak banten. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa untuk belajar sementara prestasi siswa yang dimaksud adalah prestasi siswa dalam PAS ganjil tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh peneliti tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dan motivasi siswa. Dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan pemahaman mendalam terutama dalam bidang ilmu pengetahuan pendidikan agama islam, dan dapat menghasilkan penemuan baru yang berkontribusi pada pengembangan teori yang lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tertentu, mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis data, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif..

b. Bagi Guru

Dapat membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum, mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat membantu mereka memahami kebutuhan siswa dan mengembangkan program yang lebih baik dan efektif. Penelitian ini juga dapat membantu mereka mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam lingkungan pendidikan dan mengembangkan solusi yang sesuai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu mereka memperluas pengetahuan tentang topik tertentu, mengembangkan teori baru, dan menemukan solusi untuk masalah yang kompleks.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis yang meliputi: teori-teori motivasi belajar, prestasi belajar, mata pelajaran PAI dan budi pekerti, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis data hasil penelitian di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong, uji analisis, dan bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMPN Satu Atap 2 Lebakgedong. Dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima Penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.